

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan wanita di Indonesia (juga di dunia), kanker payudara juga dipengaruhi karena adanya peningkatan angka harapan hidup, gaya hidup yang merugikan kesehatan, kondisi lingkungan. Kanker payudara dimulai di jaringan payudara, yang terdiri dari kelenjar untuk produksi susu, yang disebut lobulus, dan saluran yang menghubungkan lobulus ke puting. Sisa dari payudara terdiri dari lemak, jaringan ikat, dan limfatik (American Cancer Society, 2011).

Jumlah penderita kanker payudara di Amerika Serikat dan beberapa negara maju lainnya menduduki peringkat pertama. Kasus kanker payudara di Amerika tercatat hampir 200.000 wanita yang terdiagnosis dan setiap tahunnya terdapat lebih dari 40.000 meninggal akibat penyakit ini. Data terbaru dari *American Cancer Society* telah menghitung bahwa di tahun 2013, terdapat 64.640 kasus kanker payudara. Sekitar 39.620 wanita meninggal dunia setiap tahunnya karena kanker payudara (Chene *al*, 2010).

Problem kanker payudara di Indonesia adalah urutan kedua setelah kanker serviks. Walaupun belum ada data yang akurat untuk menghitung frekuensi kanker payudara di Indonesia, di perkirakan insiden

seluruh kanker 180 per 1000.000 penduduk khusus kanker payudara kira-kira 18 per 100.000 penduduk (Bustan, 2007). Sutjipto (2013), dokter spesialis bedah kanker Rumah Sakit Kanker Dharmais, menyatakan saat ini penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 100 dari 100.000 penduduk. Sekitar 60-70% dari penderita tersebut datang pada stadium tiga yang kondisinya terlihat semakin parah (Depkes RI, 2013).

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara (Nisman, 2011).

Mahasiswa program reguler S1 Keperawatan Universitas Sahid Surakarta, sebagian besar perempuan yang berusia antara usia 17 tahun sampai 35 tahun. Pemilihan mahasiswi sebagai subjek penelitian bertujuan untuk melihat apakah mahasiswi menerapkan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Dari studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 5 orang mahasiswi Universitas Sahid Surakarta, dengan metode wawancara, namun 2 dari 5 mahasiswi belum mengetahui

tentang SADARI dan 4 dari 5 mahasiswi bahkan belum pernah melakukan SADARI (Komunikasi personal tahun 2015). Dengan alasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi keperawatan Universitas Sahid Surakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi keperawatan Universitas Sahid Surakarta?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi keperawatan Universitas Sahid Surakarta.
- b. Mengetahui sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Universitas Sahid Surakarta.

- c. Mengetahui tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi keperawatan Universitas Sahid Surakarta.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
- e. Mengetahui hubungan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan Keperawatan Sistem Kesehatan Reproduksi mengenai deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan pemahaman resiko kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswi

Sebagai mahasiswi di bidang kesehatan, pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri haruslah memadai, mengingat nantinya mahasiswi akan berperan sebagai pelayan masyarakat. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan menambah studi kepustakaan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker.

c. Bagi profesi keperawatan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, sumber pengetahuan dan acuan bagi perawat dalam memberikan informasi dan asuhan keperawatan yang komperhensif terhadap penderita dan masyarakat dalam upaya deteksi dini atau pengendalian kanker payudara.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, beberapa diantaranya adalah:

1. Riphkah (2013), dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado”.

Jenis penelitian ini merupakan survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2013 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat Manado. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *simple random sampling* dengan subjek penelitian sejumlah 165 mahasiswi semester-6 Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat Manado. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan analisis uji statistic yang digunakan adalah uji *spearman*. Hasil uji *spearman* menunjukkan bahwa kategori pengetahuan SADARI dengan tindakan SADARI diperoleh nilai $p = 0,266$ dan $r = 0,087$. Dan hasil penelitian pada kategori sikap dengan tindakan SADARI $p = 0,000$ dan $r = 0,774$. Kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan SADARI dengan tindakan SADARI dan terdapat hubungan antara sikap SADARI dengan tindakan SADARI. Persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel penelitian tentang SADARI, sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian.

2. Rahmadhina (2012) dengan judul “Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi FK UNTAN terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *crosssectional*. Populasi adalah semua mahasiswi FK UNTAN angkatan 2009- 2011, yaitu sebanyak 359 orang. Hasil penelitian menunjukkan dari 90 responden , 12 orang (13,33%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 53 orang (58,89%) memiliki tingkat pengetahuan

sedang dan 25 orang (27,78%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Sikap responden terhadap SADARI 90 orang (100%) setuju. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitiannya, dan perbedaan penelitiannya terletak pada responden yang dituju dengan jumlah sampel yang juga berbeda.

3. Sanny (2014), dengan judul “Pengaruh pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku SADARI di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya “. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian analisis deskriptif korelasional yang bertujuan mencari hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI, dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan hasil r (korelasi) = 0,132 yang artinya kuatnya hubungan antara pengetahuan kanker payudara dan perilaku SADARI adalah sangat rendah tapi memiliki hubungan yang positif atau searah, sedangkan nilai p (probabilitas) = 0,276 atau $p > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. Dengan demikian ditemukan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI. Persamaan penelitian diatas adalah variabelnya SADARI, sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitiannya dan salah satu variabelnya yaitu kanker payudara.